
Penanganan Kredit bermasalah Pada Perumda BPR Bank Gresik

Nur Fitri Aprilia¹⁾ Anita Akhiruddin²⁾

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

Fasilitas kredit merupakan salah satu layanan yang ditawarkan oleh BPR Bank Gresik, sebuah organisasi keuangan yang menawarkan layanan perbankan kepada nasabahnya. Pada pemberian kredit tersebut, BPR Bank Gresik mengalami adanya risiko kredit, yaitu kredit yang ditawarkan bersama bunga yang tidak bisa dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang sudah disetujui oleh kreditur dan debitur. Dalam manajemen keuangan bank, kredit yang bermasalah, atau kredit yang tidak berfungsi, ialah masalah besar. BPR Bank Gresik mengalami berbagai tingkat kredit yang bermasalah selama lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 2022. Pengelolaan kredit yang tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kredit bermasalah pada "Perumda BPR Bank Gresik" dan menentukan tindakan terbaik untuk menyelesaikan kredit bermasalah. Untuk menjelaskan cara mengelola dan mengidentifikasi kredit bermasalah pada bank, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Masalah dengan pinjaman, menurut temuan peneliti, adalah banyak nasabah yang sengaja tidak melakukan pembayaran, dan pekerja bank sering mengabaikan pengawasan, sehingga mengakibatkan pertumbuhan tahunan nilai kredit bermasalah (NPL) lebih dari 5%. Oleh karena itu, untuk mencegah kredit bermasalah, PERUMDA BPR Bank Gresik hendaknya "Lebih Meningkatkan Pengawasan" terhadap kredit yang diberikan, dengan mempertimbangkan kondisi debitur serta pengelolaannya. Bank juga mempertimbangkan persyaratan calon nasabah sebelum memberikan kredit guna mencegah terjadinya kredit bermasalah.

Kata Kunci: Pinjaman Kredit; Kredit Bermasalah; BPR

ABSTRACT

Credit facilities are one of the services offered by BPR Bank Gresik, a financial organization that offers banking services to its customers. In providing this credit, BPR Bank Gresik experiences credit risk, namely credit is offered with interest that cannot be returned in accordance with the agreement that has been approved by the creditor and debtor. In bank financial management, problematic credit, or non-functioning credit, is a big problem. BPR Bank Gresik experienced various levels of problematic credit over the last five years, from 2018 to 2022. Improper credit management can result in losses. This research aims to overcome problem loans at "Perumda BPR Bank Gresik" and determine the best action to resolve problem loans. To explain how to manage and identify problem loans in banks, this research uses a qualitative descriptive research methodology. The problem with loans, according to researchers' findings, is that many customers deliberately do not make payments, and bank workers often neglect supervision, resulting in an annual growth in the value of non-performing loans (NPL) of more than 5%. Therefore, to prevent problematic credit, PERUMDA BPR Bank Gresik should "further increase supervision" of the credit provided, taking into account the condition of the debtor and its management. Banks also consider the requirements of prospective customers before providing credit to prevent problematic credit.

Keywords: Credit lending; Non Performing Loan; BPR

PENDAHULUAN

Publik saat ini pasti mempunyai berbagai kebutuhan dan juga keinginan. Tetapi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya, banyak yang merasa kesulitan dalam mengelola keuangan. sebab kondisi ini, banyak lembaga keuangan yang memanfaatkannya. Pinjaman kredit ialah salah satu bisnis bank yang menghasilkan uang terbesar.

Adanya kredit pada perbankan pasti dapat dihadapi dengan banyaknya kredit yang tidak tertagih dan menyebabkab kredit macet. Kredit macet biasanya disebabkan oleh kreditur yang tidak membayar angsuran kredit terhadap debitur, baik sebagian maupun seluruhnya. Salah satu risiko yang mungkin terjadi ialah kredit yang bermasalah, yang terjadi ketika seseorang tidak bisa melunasi pembayaran kreditnya. apabila kredit yang bermasalah ini terjadi pada suatu bank dalam jumlah yang signifikan, bank tersebut harus mengeluarkan dana yang lebih banyak dalam menutupi kerugian yang dialaminya (Kurniati & Nurhayati, 2020). Salah satu cara dalam menilai nilai kredit yang bermasalah ialah dengan melihat rasio *Non Performing Loan* (NPL), yang tidak lain merupakan metrik yang mengukur kinerja keuangan perusahaan. Tingkat kesehatan bank dapat lebih baik apabila rasio NPL rendah, yang berarti bahwa jumlah kredit yang bermasalah yang terjadi juga dapat lebih rendah. Oleh sebab itu, NPL ialah indikator penting dalam menilai risiko serta kualitas kredit yang ditawarkan oleh bank (Diyanti & Widyarti, 2012)

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) ialah lembaga keuangan yang sekadar menerima deposito berjangka, tabungan, ataupun bentuk lain yang serupa serta menyalurkan dana sebagai usaha BPR. BPR Bank Gresik bergerak dalam bidang perbankan dan menyediakan layanan kredit, deposito, dan tabungan kepada nasabah. BPR Bank Gresik telah menjadi pilihan bagi banyak orang, termasuk individu, perusahaan, usaha kecil dan menengah (UMKM), dan lembaga. Salah satu layanan unggulannya ialah fasilitas kredit. Selain membantu pertumbuhan bisnis dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal, fasilitas kredit bank ini membantu nasabah memenuhi kebutuhan finansial mereka.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan *research gap* Tu perbedaan kesimpulan terhadap variable-variabel yang diteliti. Putu Eka Trisna Dewi, S.H.,M.H (2018) mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa. Sebagai upaya menurunkan tingkat NPL pada suatu bank upaya penyelamatan kredit lebih banyak dipilih dari pada upaya penyelesaian kredit. Adapun upaya penyelamatan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*). kredit tersebut berupa penjadwalan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Achmad Fauzi (2018) Peranan analisis kredit dalam menanggulangi risiko karena NPL merupakan penilaian terhadap kredit yang terkadang didalam pemberian kreditnya tidak memperhatikan ketelitian dan ketetapan yang ada, Analisis kredit berpengaruh terhadap potensi terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet. Berdasarkan hasil observasi bahwa menganalisis kredit dalam menanggulangi risiko timbulnya NPL PT.X melakukan langkah dengan cara selalu mengecek perkembangan nasabah jika dilihat dari pembayaran setiap bulannya. Namun pada penelitian Risma Usriyati dkk (2022), menyatakan untuk mengatasi kredit bermasalah petugas bank dalam melakukan analisis kredit harus sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta menekankan kinerja pembinaan debitur agar meminimalkan risiko yang terjadi akibat kredit bermasalah.

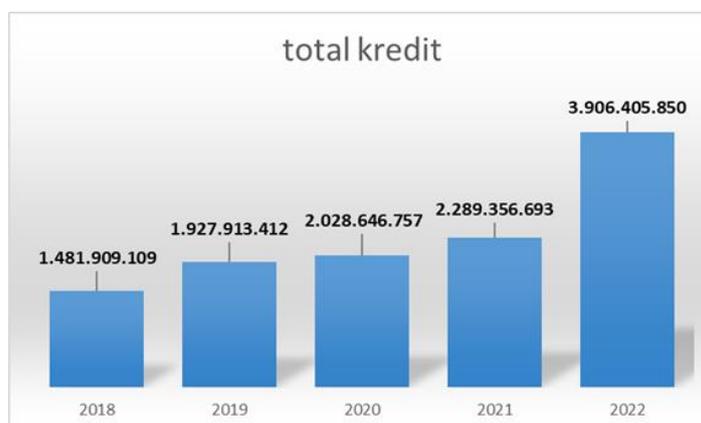
Informasi yang dikumpulkan dari BPR Bank Gresik mengindikasikan bahwa pemberian kredit selalu disertai dengan risiko kredit, yaitu kredit yang ditawarkan bersama bunga yang tidak bisa dikembalikan sesuai dengan perjanjian yang sudah disetujui oleh kreditur dan debitur. Dalam manajemen keuangan bank, kredit yang bermasalah, atau kredit yang tidak berfungsi, ialah masalah besar. BPR Bank Gresik mengalami berbagai tingkat kredit yang bermasalah selama lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 2022. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya evaluasi dan pengawasan yang lebih ketat selama pemberian kredit dalam meminimalisir risiko dan menjaga kestabilan keuangan bank.

Tabel 1. Data Rekapitan Kredit Tahun 2018 s/d 2022

Tahun	Kolektibilitas					Total Kredit
	Lancar	Dalam Perhitungan Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
2018	21.972.357.030	3.869.538.471	371.896.638	509.699.320	600.313.151	27.323.804.610
2019	38.614.700.092	2.338.618.459	1.313.173.711	80.991.910	533.747.791	42.882.231.963
2020	45.126.830.956	2.088.602.405	197.313.594	307.188.185	1.524.144.978	49.244.080.118
2021	47.309.775.582	1.487.152.891	331.156.683	597.806.400	1.360.393.610	51.086.285.166
2022	47.034.398.517	4.039.948.473	1.149.166.624	1.265.804.807	1.491.434.419	54.980.752.840

Sumber : Perumda BPR Bank Gresik Tahun 2018-2022

Setiap bank pasti mengukur banyaknya jumlah kredit dengan kolektibilitas, kolektibilitas tersebut diantaranya ialah Kol 1 (kredit lancar), Kol 2 (kredit dalam perhitungan khusus), Kol 3 (kredit tidak lancar), Kol 4 (kredit diragukan), Kol 5 (kredit macet), tidak semua pembayaran kredit tersebut dikatakan lancar. Begitu juga pada Perumda BPR Bank Gresik, menurut data yang didapatkan dari observasi, dalam pemberian kredit juga dihadapkan pada resiko kredit macet. Resiko kredit macet dihitung mulai dari Kol 3 (tidak lancar), Kol 4 (diragukan), Kol 5 (kredit macet). Berikut merupakan diagram yang memperlihatkan peningkatan kredit yang ada di Perumda BPR Bank Gresik.



Gambar 1. Diagram Total Kredit Macet Tahun 2018 s/d 2022

Sumber : Perumda BPR Bank Gresik

Berdasarkan data pada tabel 2, bahwa nasabah yang terkendala kredit macet masih relatif tinggi yang berdasarkan hasil data (kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tahun 2018 s/d 2022. Bank juga mengalami kenaikan kredit macet setiap tahunnya, artinya Bank Gresik belum bisa mengelola kredit yang bermasalah secara maksimal. Fenomena yang dialami oleh BPR bank Gresik yakni terjadinya kredit yang bermasalah pada tahun 2018 s/d 2022. Target NPL BPR Bank Gresik ialah 2-3%, tetapi pada kenyataannya tingkat NPL selama 3 tahun terakhir ini berkisar 4-7%. Hal ini mengindikasikan masih belum tercapainya target kesehatan kredit yang diharapkan. Pegawai Perumda BPR Bank Gresik mengatakan bahwa ada dua penyebab kredit macet ini: faktor eksternal dan internal. Faktor internal ada disebabkan oleh bank mengabaikan analisis kekayaan pinjaman debitur, yang mengakibatkan debitur tidak layak dalam menerima kredit. Tujuan dari penelitian ini ialah dalam mendiskusikan metode yang tepat dalam menyelesaikan kredit yang tertunda yang bersumber dari kredit yang tidak memenuhi syarat. Penulis merasa tertarik dalam melakukan penelitian ini sebab analisis penyelesaian kredit yang bermasalah

sangat penting dalam menangani kredit yang dianggap bermasalah oleh bank. Tugas akhir penelitian ini dengan judul: **“Penanganan Kredit yang bermasalah pada Perumda BPR Bank Gresik”**

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Bank ialah lembaga keuangan yang peran utamanya ialah mengumpulkan uang dari publik lalu kemudian mengembalikannya ke publik. Kasmir (2014; 25) mengatakan bahwa bank ialah perusahaan yang mengumpulkan uang dan simpanan dari publik dan menyalurkannya pada publik dalam wujud kredit ataupun cara lain guna membantu meningkatkan kualitas hidup khalayak.

Menurut Jopie Jusuf, bank memiliki karakteristik khusus sebagai bisnis jasa, yaitu tidak berwujud dan tidak dapat dipisahkan Menurut Thomas Mayer, James D. Duesenberry, dan Z. Aliber, bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi menciptakan uang dan aktivitas yang berkaitan. Menurut Malayu S.P Hasibuan, bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai pencipta uang, pengumpul dana, penyalur kredit, dan stabilisator moneter

Pengertian Kredit

Buku manajemen perbankan mengartikan kredit sebagai pengadaan uang ataupun tagihan yang bisa dipersamakan, mengacu pada kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lainnya. Pada perjanjian ini, pihak kreditur diwajibkan untuk membayar utangnya beserta bunga yang sudah disepakati dalam jangka waktu tertentu. Istilah ini juga tercantum dalam UU No. 10/1998, yang menekankan pentingnya kesepakatan dalam hubungan kreditur dan debitur.

Menurut (Anton, 2016) kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam.

Menurut Dr. Al-amin Ahmad adalah membayar hutang yang harus dilakukan secara berangsur-angsur pada tempo yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Amir R. Batubara adalah suatu pemberian prestasi yang kontra yang mana prestasinya akan menjadi sejumlah uang di masa yang akan mendatang.

Menurut Henry Dunning menjelaskan pengertian kredit sebagai saat dimana seseorang sedang memberikan sebuah jasa melalui suatu perjanjian untuk pembayarannya.

Pengertian Kredit yang bermasalah

Kredit yang bermasalah biasanya mencakup keseluruhan kredit yang mempunyai risiko tinggi maupun kelemahan dan tidak memenuhi standar kualitas bank, yang berpotensi merugikan lembaga keuangan (Arthesa et al., 2006:181). Menurut ikatan Bankir Indonesia, kredit bermasalah merupakan pemberian suatu fasilitas kredit yang mengandung risiko kemacetan.

Menurut Hendy Herianto (2013:30) Pengertian kredit bermasalah adalah kredit yang terjadi karena tunggakan bunga atau angsuran pokok, seluruh kredit yang tergabung dalam tingkat kolektibilitas yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.

Menurut Mudrajat Kuncoro & Suhardjono (2002:462) kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya.

Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Penyelesaian Kredit yang bermasalah

Penyelamatan terhadap kredit macet dilaksanakan melalui berbagai metode (Kasmir, 2000:103-104) diantaranya :

- a. *Rescheduling*, ialah tindakan yang memperpanjang jangka waktu angsuran atau kredit
- b. *Reconditioning*, ialah penyesuaian kembali atau persyaratan kembali yang ditawarkan bank kepada nasabah dalam upaya membantu mereka menyelesaikan kewajiban mereka

- c. *Restructuring*, tindakan bank terhadap nasabah dengan meningkatkan modal nasabah dengan mempertimbangkan bahwa nasabah yang memerlukan dana tambahan dalam melakukan usaha masih masuk akal.
- d. Kombinasi
- e. Penyitaan Jaminan

Non Performing Loan (NPL)

Dipaparkan oleh Herman Darmawati (2017), *Non Performing Loan* (NPL) didefinisikan sebagai kredit yang mengalami ketidاكلancaran dalam pembayaran pokok pinjaman dan bunga, yang berdampak negatif pada kinerja bank dan membuatnya tidak efisien. Rasio NPL yang lebih tinggi bisa mengindikasikan bahwa bank menghadapi risiko kredit yang tinggi, yang bisa mengindikasikan masalah dalam proses pemberian kredit.

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ismail, 2018:32).

Sedangkan Sorongan (2020) berpendapat bahwa Non Performing Loan adalah indikator untuk mengukur rasio risiko usaha bank yang menandakan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi di bank

Selanjutnya Ismail (2013:226), menyatakan bahwa NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

Menurut Rivai (2013:398), definisi non performing loans adalah kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari dalam artian luas.

Pengertian Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

Dalam operasinya, bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak memfasilitasi layanan lalu lintas pembayaran, baik secara konvensional maupun mengacu pada prinsip syariah. Menurut Hasibuan (2001:38), tujuan BPR ialah dalam mengumpulkan dana dari publik dan kemudian memberikan dana tersebut kepada konsumen dalam wujud kredit. BPR memiliki peranan penting dalam hal mendorong perkembangan ekonomi lokal sekaligus meningkatkan akses keuangan bagi publik dengan fokus terhadap pembiayaan pada sektor mikro, kecil, dan menengah.

Menurut LPS, BPR diakui dalam sistem keuangan nasional, berkontribusi pada inklusi keuangan masyarakat.

Sedangkan menurut Slamet, BPR adalah lembaga yang fokus pada pengembangan usaha mikro dan kecil, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Hernanto, BPR adalah bank yang memberikan kredit dalam jumlah kecil untuk memenuhi kebutuhan finansial masyarakat yang tidak terlayani oleh bank umum.

Menurut Suharto, BPR berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal dengan menyediakan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah.

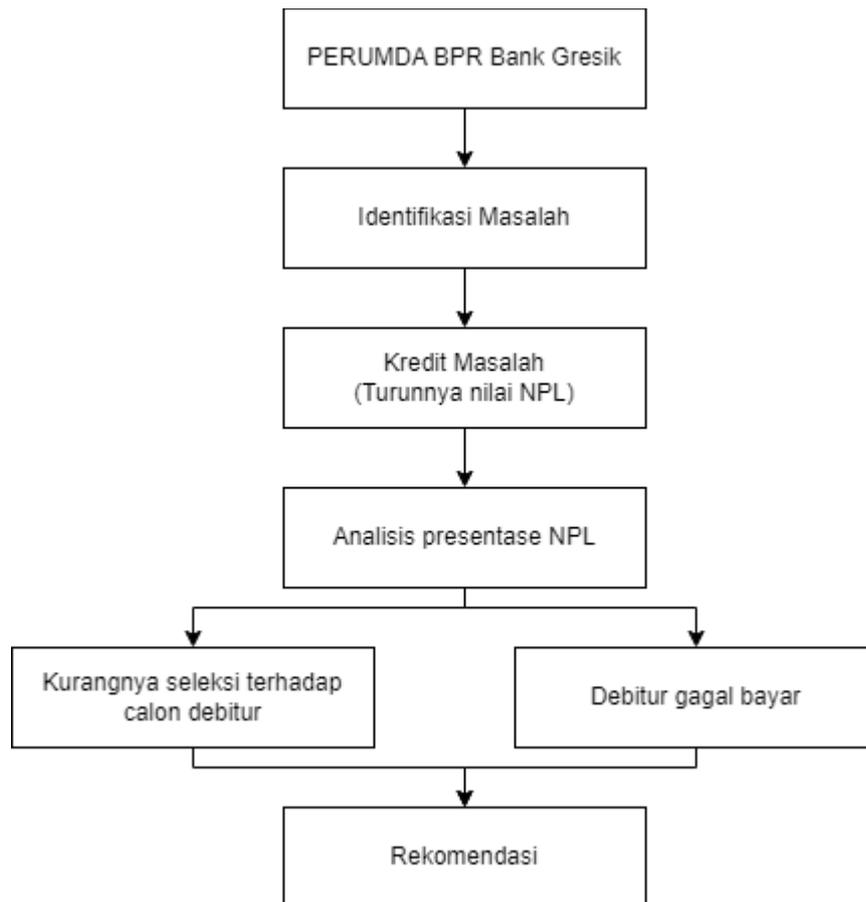
Penelitian ini berkaitan dengan penanganan kredit yang bermasalah pada lembaga keuangan, di antaranya perbankan, telah marak dilaksanakan oleh banyak peneliti sebelumnya, tetapi dari penanganan-penanganan dalam kredit yang bermasalah masih jarang diteliti secara mendalam. Berikut merupakan penelitian-penelitian dahulu:

1. (Firmansyah & Fernos, 2019), yang dengan judul "Analisis kredit yang bermasalah Dilihat dari Standar NPL pada PT BPR Prima Mulia Anugrah Cabang Padang" hasil dari penelitian tersebut ialah "NPL (*Non Performing Loan*) PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang tahun 2015, 2016, dan 2017 relatif baik dan sangat bagus sebab bank tidak melampaui batas Kredit macet yang ditetapkan oleh bank indonesia, artinya bank mampu mengelola kreditnya dan pengembalian kembali kredit yang ditawarkan kepada nasabah"
2. (Desda & Yurasti, 2019), yang dengan judul "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit yang bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018" hasil dari penelitian tersebut ialah "Bahwa penerapan manajemen

- risiko kredit yang meliputi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistem Informasi manajemen risiko kredit, serta sistem pengendalian intern dalam meminimalisir kredit yang bermasalah pada PT. BPR SAN Bandarejo Simpang Empat telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan adanya penelitian ini, menyarankan agar bank bisa menjaga independensi staf kredit dan meningkatkan proses pemantauan kredit serta dilaksanakannya penyelamatan kredit dalam mencegah kemungkinan timbulnya kerugian lebih lanjut atas suatu kredit yang tidak lancar melalui pengelolaan hubungan dengan debitur. Sedangkan penyelesaian kredit yang bermasalah ditempuh dengan cara melakukan klaim asuransi, penghapusbukuan, dan lelang agunan”
3. (Usriyati et al., 2022), dengan judul “Penanganan Kredit yang bermasalah (*Non Performing Loan*) pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)” hasil dari penelitian tersebut ialah “Upaya penanganan kredit yang bermasalah dengan dilaksanakannya restrukturisasi yaitu dengan merubah syarat-syarat kredit yang menyangkut semua atau sebagian tunggakan dengan menjadwalkan ulang dan membuat persyaratan kembali”
 4. (Rahayu et al., 2022), dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari NPL pada PT BPR Batang Selo Padang Ganting” hasil dari penelitian tersebut ialah “Pada *Non-Performing Loan* (NPL) periode 2018-2020 secara berturut-turut persentase 17,08%, 11,24%, 12,35%. Pada tahun 2018 nilainya sebesar 17,08%, ini sesuai dengan kriteria regulasi Bank Indonesia yaitu $NPL > 5\%$, Artinya bank tersebut dalam kondisi tidak sehat. Hal ini membuktikan bahwa bank tidak demikian mampu mengelola kredit dengan baik. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari sebelumnya tahun menjadi 11,24%, menurut standar Bank Indonesia ditetapkan $>5\%$ pada tahun kondisi yang tidak sehat. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 12,35% menurut standar yang ditetapkan BI $> 5\%$ termasuk dalam kategori buruk atau tidak sehat”
 5. (Agustina et al., 2006), dengan judul “Kredit Macet Pada Koperasi Bumiharja Kabupaten Tegal” hasil dari penelitian tersebut ialah “*Non performing loan* (NPL) telah melebihi batas maksimum NPL sebesar 5% yang ditetapkan oleh otoritas jasa keuangan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah. Penyebab NPL melebihi batas maksimum disebabkan faktor internal dan eksternal”

Dipaparkan oleh Sugiyono (2013:60) “Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting”. Disebabkan oleh sistem pembayaran kredit yang didasarkan pada kemampuan pembayaran debitur, pinjaman atau kredit sering mempunyai resiko atau dikenal sebagai kredit yang bermasalah.

Maka dibuatlah kerangka pemikiran pada penelitian ini divisualisasikan dengan gambar berikut :



Gambar 2. Model Penelitian

METODE

Tujuan penelitian ini ialah dalam mengevaluasi strategi penyelesaian kredit yang bermasalah (NPL atau Non Performing Loan). Ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif berbasis postpositivisme. Metode ini menekankan pemahaman mendalam tentang kondisi yang terjadi di lapangan. Metode pengambilan sampel purposive dan snowball dipakai dalam melakukan studi ini secara alami tanpa pengaturan buatan. Analisis data dilaksanakan secara induktif, yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, dan metode deskriptif dipakai dalam menjelaskan secara menyeluruh karakteristik dan solusi penyelesaian NPL. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan lembaga perbankan wawasan tentang cara terbaik dalam menangani kredit yang bermasalah dengan standar yang berlaku.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Umum Daerah BPR Bank Gresik beralamat di Jalan Basuki Rahmat No. 18, Kota Gresik, Jawa Timur.

Unit Analisis

Dalam suatu penelitian menetapkan unit analisis sehingga peneliti dapat mengetahui dan menetapkan apa permasalahan dari penelitian tersebut.

1. Bagaimana lingkungan kredit yang ada di BPR Bank Gresik
2. Apa saja risiko-risiko kredit yang bermasalah yang dapat terjadi dan bagaimana agar kredit yang bermasalah tidak terjadi
3. Bagaimana informasi dan komunikasi yang terkait dengan adanya kredit yang bermasalah
4. bagaimana pemantauan pinjaman kredit yang dilaksanakan BPR Bank Gresik dan lalu pemantauan antara lain apa agar tidak terjadi hal-hal yang mempunyai resiko yang tidak diharapkan

Jenis Data

Dipaparkan oleh Sugiyono (2015:14), data kualitatif terdiri dari kata-kata, diagram, dan gambar. Data primer dan sekunder bersumber dari dua sumber utama penelitian. Data primer didapatkan langsung dari responden melalui observasi, wawancara, atau teknik lainnya. Sementara itu, data sekunder bersumber dari laporan, dokumen, atau literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Sumber Data

Data primer maupun sekunder dipakai sebagai sumber data pada penelitian ini. Data primer, menurut Hardani et al. (2020:118), didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan secara langsung dari berbagai pihak yang terlibat atau hadir pada saat kejadian, sehingga bisa memberikan informasi langsung tentang peristiwa yang dikaji. Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak terkait di Perumda BPR Bank Gresik, khususnya yang berkaitan dengan masalah kredit yang bermasalah (NPL). Sementara itu, data sekunder dari penelitian ini mencakup informasi kolektibilitas dan NPL dari berbagai sumber yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa, antara lain dokumen, laporan, dan literatur.

Teknik Pengumpulan Data

Selama proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode berikut (Hardani, dkk, 2020:152):

1. Wawancara Percakapan atau tanya jawab lisan yang dilaksanakan secara langsung antara dua atau lebih orang dengan tujuan tertentu dikenal dengan wawancara. Memperoleh data awal (primer) dan mengevaluasi hasil pengumpulan data lainnya ialah dua tujuan wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat dibuat ringkasan yang lebih sistematis dari temuan wawancara sebab wawancara dilaksanakan secara terbuka dan tidak terstruktur.
2. Dokumentasi Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah metode dalam mengumpulkan data dengan mencatat data sebelumnya. Dokumen penelitian ini ialah laporan kolektibilitas, kredit, dan NPL Perumda BPR Bank Gresik tahun 2018–2022, yang berdasarkan pada peraturan-peraturan pengkreditan dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Analisis

Tiga langkah utama dipakai dalam menganalisis data pada penelitian ini: reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Dipaparkan oleh Sugiyono (2017:249), reduksi data ialah proses merangkum dan menganalisis hal-hal penting serta menekankan poin-poin yang relevan dengan topik penelitian, sehingga lebih mudah dalam memahami gambaran keseluruhan dan mengumpulkan data di langkah berikutnya. Dalam memperjelas informasi yang didapatkan, tahap kedua ialah penampilan data, di mana data disajikan secara singkat dalam format visual antara lain flowchart, bagan, atau hubungan antar kategori. Tahap terakhir dari analisis ialah penarikan kesimpulan, di mana temuan dijelaskan berdasarkan hasil analisis sebelumnya dan ditawarkan penjelasan yang didukung oleh data yang telah diringkas dan ditampilkan.

Penelitian ini berfokus pada masalah yang terkait kredit yang bermasalah yang disebabkan oleh adanya kredit macet pada BPR Bank Gresik. Berikut fokus penelitian dan analisis data ialah antara lain :

1. Bagaimana penanganan kredit yang bermasalah dalam menurunkan NPL pada Perumda BPR Bank Gresik
2. Faktor apa saja yang menjadi sebab terjadinya kredit yang bermasalah
3. Menghitung tingkat NPL (kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet) dari 2018 hingga 2022. Disebutkan bahwa kian rendah rasio NPL di bawah 5%, kian besar potensi keuntungan dan kian kecil juga risiko kredit yang ditanggung bank. Kebalikannya, ketika rasio NPL bank lebih dari 5%, bank tersebut tidak sehat sebab dapat menimbulkan biaya yang lebih besar dalam mengalami kerugian. Sebagai contoh, rumus rasio NPL ialah antara lain:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP

Tabel 2. Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduksi Data

Analisis data yang dilaksanakan menggunakan reduksi data dalam menganalisis segala sesuatu yang penting serta menekankan terhadap suatu hal yang relevan dengan topik penelitian, pada akhirnya melahirkan sebuah gambaran yang lebih jelas dan menciptakan sebuah kesimpulan atau suatu hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut merupakan hasil penelitian mengenai penanganan kredit yang bermasalah sebagai upaya menurunkan *Non Performing Loan* pada Perumda Bank Pengkreditan Rakyat Gresik dengan menggunakan analisis reduksi data.

Tabel 3. Hasil Pemberian Kredit pada Perumda Bank Pengkreditan Rakyat Gresik

Informan	Frasa Penting	Sub Tema	Tema
Ratna Nirmalawati (Ka. Bag. Operasional)	Prosedur pemberian kredit pada BPR Gresik dimulai dengan pengajuan permohonan oleh nasabah melalui pengisian formulir yang mencakup informasi pribadi, tujuan kredit, dan jumlah yang diinginkan. Kemudian, terdapat berbagai tahap yang perlu dilaksanakan, yaitu tahap persiapan kredit, analisis kredit, pengambilan keputusan terkait kredit, pelaksanaan dan pengelolaan kredit, pencairan kredit, pengawasan kredit, serta tahap penyelesaian kredit.	Prosedur yang sesuai kebijakan	Prosedur Pemberian Kredit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian atas ketersediaan dan keberlanjutan nilai jaminan pada kredit 2. Pemeriksaan dokumen pendukung antara lain identitas nasabah, surat-surat kepemilikan dan dokumen legal lainnya 3. Pengecekan pada lingkungan sekitar, antara lain mengenai pendapatan 	Penilaian kelayakan pemberian kredit	
Trio Luqman Hakim (Ka.	Perusahaan menetapkan bahwa verifikasi awal yang dilaksanakan oleh Account Officer, yang melibatkan peninjauan lokasi calon nasabah terlebih dahulu sebelum peninjauan tim, dapat melibatkan pendapatan dan analisis keuangan dari calon nasabah. Ini dapat mengevaluasi kemampuan debitur dalam membayar hutang mereka. Pengajuan kredit bisa dianggap layak apabila bisa dilanjutkan.	Verifikasi Data Calon Nasabah	Prosedur Penilaian Kredit
	penilaian kelayakan kredit calon kreditur oleh lembaga keuangan. Ini mencakup evaluasi skor kredit, rasio utang terhadap pendapatan, dan riwayat pembayaran,	Analisis Kredit	

Bag. Marketing)	dalam menetapkan kemampuan dan niat peminjam dalam melunasi pinjaman. Faktor antara lain risiko kredit juga diperhitungkan. Melalui pelaporan kredit dan analisis 5C (Karakter, Kapasitas, Kapital, Kondisi, dan Collateral)		
	Persetujuan kredit dilaksanakan apabila admin kredit dan pengkredit melakukan akad perjanjian kredit yang dimana pengkredit menyetujui syarat-syarat yang ditawarkan dari BPR gresik dan dapat melalui proses tanda tangan oleh pengkredit, direktur utama dan admin kredit	Keputusan Kredit	

Sumber : Proses Penelitian (2023)

Dalam proses memberikan kredit kepada calon nasabah, Perumda Bank Pengkreditan Rakyat Gresik telah menerapkan berbagai penilaian dan kelayakan, antara lain yang ditunjukkan oleh hasil reduksi data yang disajikan pada Tabel 5. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa ada berbagai aspek penting terkait pemberian kredit, antara lain prosedur yang sesuai dengan kebijakan, penilaian kelayakan pemberian kredit, verifikasi calon nasabah, analisis kredit, dan pengambilan keputusan terkait kredit. Bank meminimalisir risiko dan memastikan bahwa kredit yang ditawarkan memenuhi persyaratan kelayakan dengan menerapkan prosedur yang tepat.

Menurut temuan wawancara, Perumda Bank Pengkreditan Rakyat Gresik memenuhi syarat prosedur kebijakan dengan melakukan tahap pengawasan kredit setiap bulan dalam memastikan bahwa nasabah bisa membayar sebelum jatuh tempo. Tetapi, proses ini belum terlaksana dengan baik dan maksimal dalam praktiknya. Hal ini mengindikasikan bahwa syarat yang ditetapkan dan kondisi kredit yang sebenarnya tidak sejalan. Nasabah bisa mengalami keterlambatan pembayaran atau kredit yang lebih besar sebab proses pengawasan kredit yang buruk yang disebabkan oleh kelalaian pegawai bank. Akibatnya, kualitas kredit menjadi terpengaruh dan kemungkinan masalah kredit meningkat. Oleh sebab itu, dalam menjaga kualitas kredit dan meminimalisir masalah di masa depan, pengawasan harus diperbaiki.

Presentase Non Performing Loan

Salah satu bisnis utama bank dalam menghasilkan keuntungan ialah pemberian kredit, yang juga merupakan bisnis yang membawa risiko terbesar bagi bank. Oleh sebab itu, prosedur kelayakan yang ketat harus diterapkan selama proses pemberian kredit. Tidak semua kredit yang ditawarkan kepada pelanggan mempunyai status yang baik; berbagai di antaranya tergolong buruk atau macet. Dalam industri perbankan, kredit yang tidak berfungsi disebut Non Performing Loan (NPL). Sebagaimana standar Bank Indonesia, batas NPL Perumda BPR Bank Gresik kurang dari 5%. Oleh sebab itu, analisis tingkat kredit yang bermasalah di Perumda BPR Bank Gresik dari tahun 2018 hingga 2022 ialah penting dalam memahami tren dan menetapkan langkah perbaikan yang diperlukan antara lain:

Tabel 4. Kolektibilitas Piutang 2018

Kategori	Piutang
Lancar	21.972.357.030
Dalam Perhatian Khusus	3.869.538.471
Kurang Lancar	371.896.638
Diragukan	509.699.319
Macet	600.313.151
Kredit Bermasalah	1.481.909.108
Total Kredit	27.323.804.610

Sumber : Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Presentase NPL tahun 2018} &= \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{1.481.909.108}{27.323.804.610} \times 100\% \\ &= 5,42\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat risiko kredit yang bermasalah pada tabel 6, Perumda BPR Bank Gresik pada tahun 2018 menurut kriteria penetapan Bank Indonesia tergolong cukup sehat sebab presentase NPL berada diatas 5%.

Tabel 5. Kolektibilitas Piutang 2019

Kategori	Piutang
Lancar	38.653.130.092
Dalam Perhatian Khusus	2.300.188.459
Kurang Lancar	1.313.173.711
Diragukan	80.991.910
Macet	533.747.791
Kredit Bermasalah	1.927.913.412
Total Kredit	42.881.231.963

Sumber : Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Presentase NPL tahun 2019} &= \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{1.927.913.412}{42.881.231.963} \times 100\% \\ &= 4,50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat risiko kredit yang bermasalah pada tabel 7, Perumda BPR Bank Gresik pada tahun 2019 menurut kriteria penetapan Bank Indonesia tergolong sehat sebab presentase NPL berada dibawah 5%.

Tabel 6. Kolektibilitas Piutang 2020

Kategori	Piutang
Lancar	45.126.830.956
Dalam Perhatian Khusus	2.088.602.405
Kurang Lancar	197.313.594
Diragukan	307.188.185
Macet	1.524.144.978
Kredit Bermasalah	2.028.646.757
Total Kredit	49.244.080.118

Sumber: Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Presentase NPL tahun 2020} &= \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{2.028.646.757}{49.244.080.118} \times 100\% \\ &= 4,12\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat risiko kredit yang bermasalah pada tabel 8, Perumda BPR Bank Gresik pada tahun 2020 menurut kriteria penetapan Bank Indonesia tergolong sehat sebab presentase NPL berada dibawah 5%.

Tabel 7. Kolektibilitas Piutang 2021

Kategori	Piutang
Lancar	47.309.775.582
Dalam Perhatian Khusus	1.487.152.891
Kurang Lancar	331.156.683
Diragukan	597.806.400
Macet	1.360.393.610
Kredit Bermasalah	2.289.356.693
Total Kredit	51.086.285.166

Sumber: Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase NPL tahun 2021} &= \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{2.289.356.693}{51.086.285.166} \times 100\% \\
 &= 4,48\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat risiko kredit yang bermasalah pada tabel 9, Perumda BPR Bank Gresik pada tahun 2021 tergolong sehat sebab presentase NPL berada dibawah 5%.

Tabel 8. Kolektibilitas Piutang 2022

Kategori	Piutang
Lancar	47.034.398.517
Dalam Perhatian Khusus	4.039.948.473
Kurang Lancar	1.149.166.624
Diragukan	1.265.804.807
Macet	1.491.434.419
Kredit Bermasalah	3.906.405.850
Total Kredit	54.980.752.840

Sumber: Data Perumda BPR Bank Gresik tahun 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase NPL tahun 2022} &= \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \\
 &= \frac{3.906.405.850}{54.980.752.840} \times 100\% \\
 &= 7,11\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tingkat risiko kredit yang bermasalah pada tabel 10, Perumda BPR Bank Gresik pada tahun 2022 menurut kriteria penetapan Bank Indonesia tergolong cukup sehat sebab presentase NPL berada diatas 5%.

Berikut tabel perhitungan batas NPL Perumda BPR Gresik pada tahun 2018 s/d 2022

Tabel 9. Kolektibilitas Pinjaman Perumda BPR Bank Gresik

TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL (%)
2018	1.481.909.108	27.323.804.610	5,42
2019	1.927.913.412	42.881.231.963	4,5
2020	2.028.646.757	49.244.080.118	4,12
2021	2.289.356.693	51.086.285.166	4,48
2022	3.906.405.850	54.980.752.840	7,11

Sumber : Perumda BPR Gresik (2023)

Berdasarkan tabel 11, bahwa total NPL pada Perumda BPR Bank Gresik dari tahun 2018 sampai 2022 menurut surat edaran Bank Indonesia masih memenuhi kriteria cukup sehat, sebab rata masih dibawah 8%. Perumda BPR bank Gresik saat ini masih menghadapi tantangan dalam memenuhi target NPL yang ditetapkan, yaitu 2-3% setiap tahunnya. Dalam mencapai target tersebut, penting bagi bank dalam mencari upaya dalam menurunkan NPL tersebut sampai tergolong sehat.

Analisis Terjadinya Kredit Macet Pada Perumda BPR Bank Gresik

Kredit macet ialah kondisi dimana peminjam gagal membayar cicilan pinjaman sesuai jadwal yang telah disepakati, kondisi ini berdampak negatif pada kesehatan keuangan bank sebab bisa meminimalisir profitabilitas dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Perumda BPR Bank Gresik juga menghadapi tantangan serupa dalam mengelola kredit macet.

Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Perumda BPR Bank Gresik

1. Faktor Internal

Pertanyaan “apa saja Faktor utama yang menyebabkan kredit macet di Perumda BPR Bank Gresik?”

Responden 1 (Ka. Bag Marketing Perumda BPR Bank Gresik) mengatakan “Gejala awal mula terjadinya kredit macet ialah dengan adanya nasabah yang membayar angsuran mendekati jatuh tempo. Nasabah tersebut sengaja pindah rumah dan sulit juga untuk dihubungi, nasabah tersebut selalu menghindar dan sembunyi saat ditagih, serta tidak sedikit juga nasabah yang meluapkan emosi ketika ditagih oleh pegawai kami. Ada juga disebabkan oleh faktor ekonomi yang dimana memang nasabah tersebut tidak bisa atau kesulitan dalam membayar angsuran, antara lain usahanya yang bangkrut”

Responden 2 (Ka. Bag Operasional Perumda BPR Bank Gresik) mengatakan “Faktor terjadinya penyebab kredit ini ada berbagai macam, misalnya nasabah yang kurang memberi keterangan informasi tentang usahanya yang nantinya dapat mengakibatkan pegawai Bank Gresik kurang menggali informasi antara lain jenis usahanya, keuntungannya maupun aset-aset yang dimiliki nasabah. Dengan adanya permasalahan tersebut, pegawai Bank Gresik juga sering lalai dalam melakukan pengawasan lebih terhadap nasabah, yang nantinya dapat mengakibatkan nasabah tersebut gagal bayar”

2. Faktor Eksternal

Responden 1 (Nasabah Perumda BPR Bank Gresik) mengatan “Dari pengalaman saya mengambil kredit di Bank Gresik selama 3 tahun terakhir, penyebab dari kredit macet ini ada berbagai macam, misalnya dari nasabah itu sendiri yang dari awal ada niatan kurang baik dengan tidak membayar kredit tersebut, nasabah sengaja pindah rumah atau menghilang sebab tidak ingin membayar angsuran kredit. Ada juga disebabkan oleh faktor ekonomi yang dimana nasabah mengalami kesulitan dalam membayar, misal disebabkan oleh usahanya yang bangkrut, sakit, masalah keluarga, dan masih banyak lagi”

Penyelesaian Kredit yang bermasalah

Tujuan dari langkah ini setelah pemeriksaan ialah dalam menemukan penyimpangan dalam perjanjian antara debitur dan bank dan mengetahui sebabnya. Baik bank maupun debitur bisa melakukan kesalahan ini. Penyebab dari pihak bank mungkin bersumber dari struktur organisasi yang buruk dan analisis yang salah sebelum memberikan kredit. Sementara itu, penyebab dari pihak debitur sering kali terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang menurun, yang bisa meminimalisir kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban pembayaran mereka. Dalam mencegah masalah serupa terulang di masa mendatang, penting dalam memahami komponen penyebab penyimpangan ini.

Setelah melakukan analisis terhadap kesalahan yang dihadapi oleh Perumda BPR Bank Gresik, penulis menyarankan agar Perumda BPR Bank Gresik "Meningkatkan Pengawasan dan Pengawasan lebih" terhadap kredit yang ditawarkan, baik dari segi manajemen maupun kondisi debitur. Dengan demikian, bank bisa menghindari kredit yang bermasalah dengan mempertimbangkan kriteria calon nasabah sebelum memberikan kredit.

Sebaiknya BPR Bank Gresik melakukan Monitoring dan Pengawasan secara berkala sesuai jatuh tempo kredit tersebut, Frekuensi monitoring nasabah kredit setiap tahun bisa dilaksanakan sekitar 4 hingga 6 kali. Frekuensi ini bisa disesuaikan berdasarkan kebijakan internal bank, jenis kredit, sejarah pembayaran, dan perubahan finansial nasabah. Berbagai bank mungkin memilih dalam melakukan

pemantauan lebih sering, terutama apabila mereka beroperasi dalam lingkungan bisnis yang dinamis atau apabila nasabah mereka mempunyai profil risiko yang tinggi. Sebaliknya, bank lain mungkin merasa bahwa pemantauan yang lebih jarang sudah cukup efektif. Setiap kebijakan pemantauan sebaiknya didasarkan pada analisis risiko yang cermat dan kebijakan yang sesuai dengan tujuan bisnis bank.

Dikarenakan dari pihak Bank Gresik yang lalai melakukan monitoring dan memperingatkan SP 1 sampai SP 3 dengan melakukan panggilan telepon maupun Whatsapp, maka di SP 3 Bank Gresik bisa melakukan penagihan langsung, antara lain contoh merekrut seseorang yang hanya bertugas dalam melakukan monitoring maupun penagihan langsung kerumah kreditur tersebut. Penanganan ini dilaksanakan agar pihak Bank mengetahui kondisi usaha maupun kondisi kreditur tersebut. Dengan itu, dapat meminimalisir resiko gagal bayar kreditur tersebut dan meminimalisir resiko adanya kredit macet

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Perumda BPR Bank Gresik mempunyai permasalahan kredit tiap tahunnya mengalami penurunan pada nilai NPL, khususnya pada tahun 2022 yang mengalami kenaikan drastis 4,48% menjadi 7,11%, berdasarkan penjelasan diatas BPR Bank Gresik mengalami kredit macet yang dikarenakan nasabah yang tidak atau terlambat membayar angsuran, sebab banyak dari nasabah yang mengalami musibah / kebangkrutan dalam usahanya dan pihak bank juga kurang memantau atas masalah ini. Setelah melakukan analisis terhadap penyimpangan yang dihadapi oleh PERUMDA BPR Bank Gresik, penulis menyarankan agar PERUMDA BPR Bank Gresik “Meningkatkan Pengawasan dan Pengawasan lebih” terhadap kredit yang ditawarkan, baik dari segi manajemen maupun kondisi debitur. Dengan demikian, bank dapat menghindari kredit yang bermasalah dengan mempertimbangkan kriteria calon nasabah sebelum memberikan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Sari, W., Widiyanto, A., Studi, P., Politeknik, D. A., Bersama, H., Studi, P., Politeknik, D. A., Of, A., Performance, E., Issuance, I., Trading, O., Permits, B., The, A., Investment, S., Office, S., & Tegal, I. (2006). *BUMIHARJA KABUPATEN TEGAL*. 1–8.
- Desda, M. M., & Yurasti, Y. (2019). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit yang bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018. *Mbia*, 18(1), 94–106. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i1.351>
- Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan. *Diponegoro Journal of Management*, 1(2), 290–299.
- Firmansyah, A., & Fernos, J. (2019). Analisis Kredit yang bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang. *OSF Preprints Journal*, 1(1), 1–13.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV ALFABETA.
- Kasmir, 2014, *Dasar – Dasar Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kurniati, T., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Kredit yang bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (Npl) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Inovator*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3001>
- Rahayu, Y. N., Putra, Y. E., & Susanto, R. (2022). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Non Performing Loan (NPL) Pada PT. BPR Batang Selo Padang Ganting*. 1–13. <https://osf.io/dsgjz/download>

Reviandani, W., & Pristyadi. (2019) *Pengantar Akuntansi*. Indomedia Pustaka

Usriyati, R., Priyono, N., & Khabibah, N. A. (2022). Penanganan Kredit yang bermasalah (Non Performing Loan) Pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda). *Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 60–71.
<https://doi.org/10.30630/jam.v17i1.176>